



Pelatihan Pembuatan Teh Bunga Rosella Sebagai Produk Rumahan di Desa Sungai Merdeka

Raisa Fadilla¹, Fika Aryanti², Niken Indriyanti³, Venna Sinthary⁴, Fahriani Istiqamah Jafar⁵, Hery Kurniawan⁶, Karera Aryatika⁷, Ganjar Firmansyah⁸,
Jamil Anshory⁹

Program Studi Farmasi^{1,2,3,4,5,8}, Program Studi Farmasi Klinis^{6,7,9}

Universitas Mulawarman

e-mail: fikaa2812@gmail.com

Abstrak

Dalam berbagai penelitian, bunga rosella dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, mencegah penularan penyakit dan dimanfaatkan menjadi olahan pangan ataupun minuman kesehatan. Pemanfaatan bunga rosella yang semakin meningkat dapat menjadi peluang bisnis dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, namun keterbatasan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kreativitas, inovasi dan pembimbingan yang kurang memadai menjadi penghambat masyarakat dalam memanfaatkan rosella, sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangan produk rumahan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman rosella, cara pembuatan teh bunga rosella dan cara meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk. Kegiatan ini telah dilaksanakan menggunakan metode pelatihan, diawali pemberian materi mengenai rosella dan cara meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk rumahan, dilanjutkan demonstrasi dan praktek secara langsung pembuatan teh bunga rosella. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tanaman rosella, pemanfaatan bunga rosella, cara pembuatan teh bunga rosella dan cara meningkatkan nilai ekonomis suatu produk rumahan.

Kata Kunci: *Rosella, Pelatihan, Teh.*

Abstract

In various studies, rosella flowers can cure various diseases, prevent disease transmission and are used as processed food or health drinks. The increasing use of rosella flowers can be a business opportunity and can improve the community's economy, but limited knowledge, skills, abilities, creativity, innovation and inadequate guidance are obstacles to the community in utilizing rosella, so training is needed to increase people's knowledge and skills in utilizing rosella. and home product development. The purpose of carrying out this activity is to increase public knowledge about rosella plants, how to make rosella flower tea and how to increase the economic value of a product. This activity was carried out using the training method, beginning with the provision of material on rosella and how to increase the economic value of a home product, followed by direct demonstrations and practice of making rosella flower tea. This activity is useful for increasing public knowledge regarding rosella plants, the use of rosella flowers, how to make rosella flower tea and how to increase the economic value of a home product.

Kata Kunci: *Rosella, Training, Tea.*

PENDAHULUAN

Rosella merupakan tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Rosella merupakan tumbuhan perdu atau semak yang merupakan tanaman musiman. Tanaman rosella tumbuh dari biji atau benih serta berbunga hampir sepanjang tahun, bagian rosella yang bisa diproses menjadi makanan adalah kelopak bunganya yang mempunyai rasa amat masam (Haidar, Z, 2016).

Rosella memiliki lebih dari 300 spesies yang tersebar pada daerah tropis dan non tropis. Kebanyakan tanaman rosella dipergunakan sebagai tanaman hias dan beberapa diantaranya dipercaya memiliki khasiat medis (Riwandy, 2014). Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) merupakan tanaman yang sangat dikenal saat ini karena kelopak bunga rosella dapat digunakan sebagai minuman kesehatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit hipertensi, diabetes, dan diuretik (Patel, 2013).

Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) merupakan salah satu tanaman yang dikenal memiliki manfaat fungsional bagi kesehatan. Bagian kelopak bunganya kaya akan antioksidan yang berperan sebagai pengikat radikal bebas dan sering dimanfaatkan sebagai pewarna alami (Handarini, 2014)

Merujuk serial data ilmiah terkini tumbuhan obat (BPOM RI, 2010), klasifikasi tanaman rosella adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Subkelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Malvales
Suku	: Malvaceae
Marga	: <i>Hibiscus</i>
Jenis	: <i>Hibiscus sabdariffa</i> Linn

Semua bagian tanaman rosella memiliki kandungan fitokimia yang berpotensi memiliki efek farmakologis dan fisiologis. Senyawa fitokimia tersebut memiliki kelompok senyawa fenol, alkaloid, tannin, flavonoid, saponin dan asam organik (Nurnasari dan Ahmad, 2017). Bagian utama tanaman rosella yang banyak dimanfaatkan dalam pengolahan pangan adalah bagian kalik atau kelopak bunga rosella. Bagian ini terlihat cukup menarik dengan kandungan antosianin didalamnya yang dapat berfungsi sebagai antioksidan (Mardiah *et al.*, 2015). Warna antosianin bukanlah sebagai pembeda saja, tetapi juga merupakan informasi penting mengenai kandungan nutrisinya. Semakin pekat atau kuat warna yang dihasilkan pada tanaman menunjukkan bahwa semakin besar pula konsentrasi antosianin yang terdapat pada tanaman tersebut (Priska dkk, 2018).

Antosianin yang terdapat pada bunga, khususnya pada mahkota bunga kebanyakan ditemukan pada bunga dengan konsentrasi antosianin yang bervariasi: mawar (0,925%/10g), kembang sepatu (0,739%/10g), rosela

(0,795%/10g berat bunga segar, 44,856%/100g berat kering), pukul empat (0,977%/10g) dan lain-lain (Djaeni dkk, 2017). Fungsi antioksidan dari antosianin memiliki berbagai macam manfaat dalam mencegah berbagai penyakit degeneratif, salah satunya yaitu pencegahan penyakit kardiovaskuler (Wallace, 2011).

Hasil olahan dari kalik rosella herbal yang banyak ditemukan dipasaran adalah produk segar buah rosella herbal dengan kadar air tinggi menyebabkan mudah rusak dan daya simpannya pendek. Peningkatan daya simpan buah rosella dilakukan dengan cara pengeringan baik secara tradisional menggunakan panas sinar matahari maupun *artificial* menggunakan alat bantu pemanasan (Mardiah *et al.*, 2015).

Kandungan fitokimia kalik buah rosella merah terdiri dari alkaloid, flavonoid, fenol hidroquinon, steroid, triterpenoid, tanin dan saponin (Mardiah *et al.*, 2015). Kelompok fitokimia tersebut memiliki senyawa bioaktif sebagai aktivitas antioksidan dan antibakteri. Menurut Setyo Budi & Purwati (2014), kalik rosella mengandung vitamin C yang tinggi yakni berkisar antara 188-2.033,52 mg/100 g kelopak kering.

Komponen senyawa kimia ekstrak bunga rosella pada produk kacang goyang yang berfungsi sebagai pewarna makanan juga mempunyai khasiat sebagai obat adalah Xhantosine, 5,5',7,7'-Tetrabromoindigo, Oleic acid, kimia linoleic acid, gamma-tecopherol, vitamin E atau alphatecopherol, squalene (Fauziati, 2016).

Fungsi rosella secara farmakologis diantaranya memiliki aktivitas antibakteri, antifungal, aktivitas antiinflamasi, antidiabetes, aktivitas antioksidan, dan aktivitas antihipertensi (Nurnasari dan Ahmad, 2017). Menurut Kusumastuti (2014), Pemberian teh rosella terhadap penderita hipertensi mampu menurunkan tekanan darah sistolik dari 139,05 menjadi 123,73 mmHg, sementara tekanan darah diastolik turun dari 90,81 menjadi 79,52 mmHg.

Pemanfaatan bunga rosella yang semakin meningkat dapat pula menjadi peluang bisnis dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, namun keterbatasan pengetahuan, wawasan, keterampilan, kemampuan, kreativitas, inovasi, peralatan serta pembimbingan yang kurang memadai menjadi penghambat masyarakat mengembangkan pemanfaatan bunga rosella menjadi produk teh bunga rosella. Teh bunga rosella dapat dimanfaatkan untuk minuman kesehatan keluarga maupun diproduksi berkelanjutan dan dikemas dengan kemasan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui kandungan dan khasiat, cara pembuatan dan mengetahui cara meningkatkan nilai ekonomis produk teh bunga rosella terhadap kesehatan.

Maka dari itu, melalui kegiatan yang telah dilakukan ini, tim pengabdian masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman berupaya melakukan

pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan akan manfaat bunga rosella, pelatihan pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan dan aplikasi bunga rosella untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga maupun masyarakat Desa Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur pada hari Selasa, 17 Januari 2023 dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat periode 2022. Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sekitar 20-30 orang khususnya ibu-ibu PKK di Desa Sungai Merdeka.

Tanaman rosella pernah *booming* di Desa Sungai Merdeka, dimana setiap warga melakukan budidaya tanaman rosella di pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Akan tetapi, karena kurangnya pengetahuan akan manfaat tanaman rosella pada kesehatan, budidaya tanaman rosella menurun. Oleh karena itu dilakukan pelatihan tentang pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan yang merupakan perwujudan dari pemanfaatan tanaman rosella.

Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada masyarakat dengan menggunakan bahan dan peralatan yang sederhana dan mudah didapatkan. Adapaun tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan materi kepada masyarakat mengenai kandungan, kegunaan, pemanfaatan tanaman rosella khususnya bunga rosella baik sebagai olahan pangan maupun minuman kesehatan serta cara meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk rumahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penjelasan secara langsung kepada masyarakat, pembagian brosur dan modul pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan. Tahap selanjutnya ialah pelatihan pembuatan teh bunga rosella dengan melakukan demonstrasi dan praktek secara langsung. Peserta melihat dan mempraktekkan secara langsung cara pembuatannya, kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan pengisian kuisisioner terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan.

Pembagian brosur dan modul pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan diharapkan dapat membantu warga Desa Sungai merdeka dalam mempraktekkan kembali secara mandiri pembuatan teh bunga rosella. Adapun kegiatan pengisian kuisisioner bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan di Desa Sungai Merdeka. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahap yang diawali dengan tahap pemberian

materi kepada masyarakat mengenai kandungan, kegunaan, pemanfaatan tanaman rosella khususnya bunga rosella baik sebagai olahan pangan maupun minuman kesehatan serta cara meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk rumahan. Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh kurang lebih 27 orang masyarakat Desa Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja. Kegiatan tahap pertama dimulai pada pukul 11.00 WITA di Balai Desa Sungai Merdeka yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKN Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. Tahap awal kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan membagikan brosur dan modul pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan untuk membantu warga dalam memahami materi yang disampaikan, termasuk didalamnya terdapat penjelasan mengenai bahan dan peralatan yang dibutuhkan serta langkah-langkah pembuatan teh bunga rosella dari pembuatan simplisia hingga menjadi sebuah produk yang dapat dikonsumsi pribadi, keluarga ataupun diproduksi secara berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian. Penyampaian materi dilakukan kurang lebih 15 menit dan dilanjutkan diskusi selama 10 menit.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Penyerahan Modul

Hasil sesi diskusi yang telah dilakukan, diketahui bahwa tanaman rosella pernah *booming* di Desa Sungai Merdeka, dimana sebagian besar warga Desa Sungai Merdeka membudidayakan tanaman rosella di perkarangan rumah masing-masing sebagai tanaman hias. Akan tetapi, karena kurangnya pengetahuan akan khasiat dan kreativitas warga dalam pemanfaatan tanaman rosella, budidaya tanaman rosella semakin menurun bahkan dari 27 peserta yang hadir, hanya 1 peserta yang masih membudidayakan tanaman rosella sebagai tanaman hias. Setelah penyampaian materi dilakukan dan diberikan pertanyaan secara langsung terkait keinginan peserta dalam membudidayakan kembali tanaman rosella, peserta sangat antusias, responsif dan bersedia membudidayakan kembali tanaman rosella.

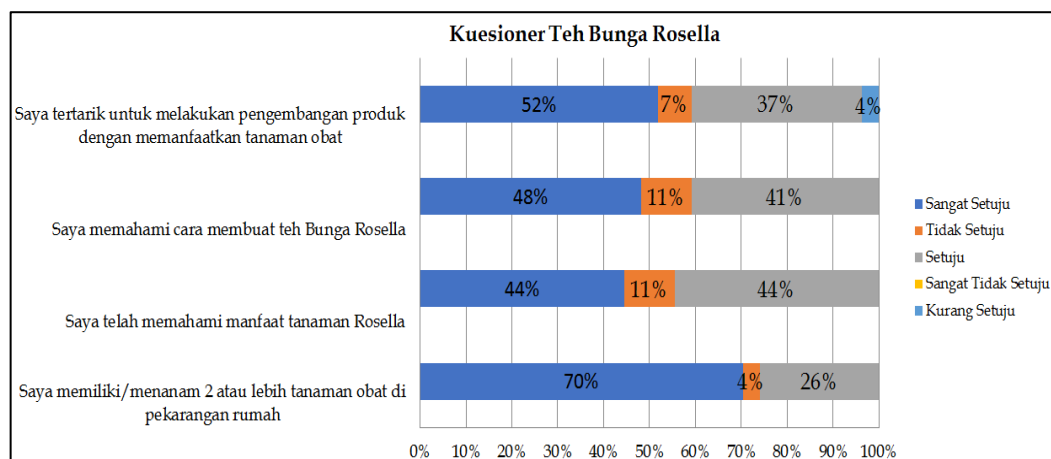
Peserta pengabdian masyarakat ini sebelumnya belum pernah memanfaatkan dan memproduksi teh bunga rosella, budidaya yang pernah dilakukan hanya sebatas sebagai tanaman hias. Teh bunga rosella dipilih untuk pengabdian ini karena dalam proses pembuatannya membutuhkan bahan dan peralatan yang sederhana, mudah didapatkan, proses produksi murah, cepat,

awet dan mudah untuk dibuat oleh masyarakat serta kaya manfaat akan kesehatan. Demonstrasi pembuatan teh bunga rosella dibantu oleh mahasiswa KKN. Sesi demonstrasi diawali dengan menyampaikan bahan dan peralatan yang dibutuhkan serta langkah-langkah cara pembuatan teh bunga rosella, Tahap pertama ialah mengeringkan bunga rosella yang sudah melewati tahap sortasi basah dan dicuci bersih hingga kering atau disebut simplisia. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan beberapa metode pengeringan, yaitu dengan sinar matahari langsung, sinar matahari dan ditutup kain hitam, oven maupun dehydrator. Selanjutnya dilakukan sortasi kering yang bertujuan untuk memisahkan bunga rosella kering dari simplisia yang belum benar-benar kering atau dari bahan-bahan asing lainnya agar pada masa penyimpanan menjadi lebih tahan lama. Tahap selanjutnya ialah menghaluskan simplisia bunga rosella menjadi serbuk simplisia menggunakan blender dan ditimbang sebanyak 0,8 gram untuk takaran 1 kantong teh, kemudian serbuk simplisia dimasukan kedalam kantong teh dan diikat. Teh bunga rosella dapat langsung dikonsumsi pribadi, keluarga ataupun diproduksi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian. Dalam rangka meningkatkan nilai ekonomis, produk teh bunga rosella dapat dilengkapi dengan label dan desain kemasan yang menarik sehingga layak untuk dipasarkan dan memiliki daya saing yang tinggi. Setelah demonstrasi, peserta mempraktekkan secara langsung pembuatan teh bunga rosella dan dilakukan penyeduhan teh bunga rosella yang bertujuan untuk mengetahui warna, bau dan rasa dari hasil seduhan teh bunga rosella.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan teh bunga rosella

Tahap akhir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah pengisian kuisisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bunga rosella, langkah-langkah pembuatan teh bunga rosella serta pemanfaatan tanaman rosella dan pengembangan produk semakin meningkat.



Gambar 4. Grafik Hasil Kuisisioner

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki atau menanam tanaman obat dipekarangan rumah. Adanya peningkatan pengetahuan akan manfaat tanaman rosella dan cara pembuatan teh bunga rosella. Selanjutnya dapat terlihat, sebagian besar peserta tertarik untuk melakukan pengembangan produk dengan memanfaatkan tanaman obat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan teh bunga rosella sebagai produk rumahan yang telah dilaksanakan di Desa Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kandungan dan khasiat bunga rosella, pemanfaatan bunga rosella menjadi suatu olahan pangan atau produk yang dapat dikonsumsi pribadi, keluarga ataupun diproduksi berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2010. Serial Data Ilmiah Terkini Tumbuhan Obat : Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*). Direktorat Obat Asli Indonesia. BPOM RI. Hlm 2
- Djaeni, M., Ariani, A., Hidayat, R., & Utari, F. D. 2017. Ekstraksi Antosianin dari Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) Berbantu Ultrasonik: Tinjauan Aktivitas Antioksidan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 6 (3): 148 - 151.
- Fauziati., Sampepana E. 2012. Pemanfaatan Ekstrak Bunga Rosella Sebagai Bahan Pewarna Alami Pada Kacang Goyang. Laporan Penelitian. *Jurnal Riset Teknologi Industri*. Samarinda
- Haidar, Z., & Faisal, M., 2016. *Si Cantik Rosella Bunga Cantik Kaya Manfaat*. E dumania. Hal. 7-11.
- Handarini, K., 2014. Potensi Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Sebagai Pewarna Dan Pengawet Alami Pada Jelly Jajanan Anak. *Jurnal Teknik Industri Heuristic*. 11 (2). 32-42.
- Kusumastuti, IR .2014. Roselle (*Hibiscus sabdariffa Linn.*) effects on lowering blood pressure as atreatment for hypertension. *Journal Majority*. 3(7):70-74.
- Mardiah, FR, Zakaria, Prangdimurti E & Damanik, R. 2015. Perubahan kandungan

- kimia sari rosela merah dan ungu hasil pengeringan menggunakan cabinet dryer dan fluidized bed dryer. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 25(1):1-7.
- Mardiah, FR, Zakaria, Prangdimurtia, E & Damanik, R 2015, Anti-inflammatory of purple roselle extract in diabetic rats induced by streptozotocin, *The first international symposium on food and agro-biodiversity (ISFA 2014)*. *Procedia Food Science*. 3:182-189.
- Nurnasari, Elda dan Ahmad Dhiaul Khuluq. (2017). Diversifikasi Potensi Rosela Herbal (*Hibiscus sabdariffa L.*) Untuk Pangan Dan Kesehatan. Malang: Balai Penelitian Tanaman Serat. Vol 9 (2). Hal: 83-87.
- Patel, S. 2014. Hibiscus sabdariffa : An ideal yet underexploited candidate for nutraceutical applications. *Biomedicine & Preventive Nutrition*. Vol 4 : 23-27.
- Priska, Melania dkk. .2018. Review : Antosianin dan Pemanfaatannya. *Cakra Kimia (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)* Vol. 6 No.2 (5-8)
- Riwandy Achmad .(2014). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Air Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) Terhadap Pertumbuhan Streptococcus mutans In Vitro.
- Setyo Budi, U. 2009. *Biologi tanaman kenaf. Monograf Kenaf*. Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat. Malang.
- Wallace, T. C. 2011. Anthocyanins in Cardiovascular Disease. *American Society for Nutrition. Adv. Nutr.* 2: 1 – 7. DOI: [10.3945/an.110.000042](https://doi.org/10.3945/an.110.000042).